



## Prinsip Kepemimpinan Kristen Dalam Konteks Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Dorlan Naibaho<sup>a\*</sup>, Kesya Eva Triani Saragih<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 \*correspondence: [juniberlianapane@gmail.com](mailto:juniberlianapane@gmail.com)

### ABSTRACT

*Christian leadership is a divine calling that involves leaders in serving God's people by proclaiming His Word and guiding the believers toward God's purposes. This leadership is dynamic and continuous, emphasizing service that motivates, provides guidance, and evaluates the congregation according to God's will. In the principles of Christian leadership, a leader is required to continually learn, serve, radiate positive energy, and maintain a balanced life. Leaders are also expected to create synergy and renew themselves to achieve high performance. Furthermore, in the context of Christian Religious Education, teacher professionalism is a key factor in ensuring quality education. This professionalism includes high competence and character, discipline, the development of knowledge through training, and dedication to effective teaching. Christian Religious Education teachers must possess adequate competencies, discipline in time management, and the ability to adapt to the demands of a competency-based curriculum. Thus, Christian leadership and the professionalism of Christian Religious Education teachers are interconnected in supporting the achievement of educational goals and quality church service.*

**Keywords:** *Christian Leadership Principles, Teacher Professionalism in Christian Religious Education*

### Abstrak

Kepemimpinan Kristen adalah suatu panggilan ilahi yang melibatkan pemimpin dalam melayani umat Tuhan dengan cara memberitakan Firman-Nya dan memimpin umat percaya menuju tujuan Allah. Kepemimpinan ini bersifat dinamis dan berkesinambungan, mengedepankan pelayanan yang memotivasi, memberi petunjuk, dan mengevaluasi umat sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen, seorang pemimpin dituntut untuk terus belajar, melayani, memancarkan energi positif, dan memiliki keseimbangan hidup. Pemimpin juga diharapkan untuk menciptakan sinergi dan memperbaharui diri agar mencapai prestasi tinggi. Selain itu, dalam konteks

Pendidikan Agama Kristen (PAK), profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme ini meliputi kemampuan dan karakter yang tinggi, kedisiplinan, pengembangan wawasan melalui pelatihan, serta dedikasi pada pengajaran yang efektif. Guru PAK harus memiliki kompetensi yang memadai, disiplin waktu, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen dan profesionalisme guru PAK saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pelayanan gereja yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Prinsip Kepemimpinan Kristen, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks PAK, peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Prinsip kepemimpinan Kristen menjadi landasan utama yang membedakan pendekatan seorang guru PAK dengan profesi lainnya, karena berakar pada nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, integritas, kerendahan hati, dan pelayanan.

Dalam era profesionalisme, guru PAK dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dengan kompetensi profesionalnya. Hal ini tidak hanya mencakup kemampuan pedagogis, tetapi juga keterampilan dalam membangun relasi, menyampaikan pengajaran yang relevan, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, kajian tentang prinsip kepemimpinan Kristen dalam konteks profesionalisme guru PAK menjadi penting dalam membentuk generasi yang beriman, berinteraksi, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dapat diterapkan dalam profesionalisme guru PAK, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi guru PAK dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip kepemimpinan Kristen berakar pada ajaran Alkitab yang menekankan nilai-nilai pelayanan, kasih, kerendahan hati, dan integritas. Kepemimpinan Kristen bukan tentang kekuasaan atau dominasi, melainkan sebuah panggilan untuk melayani dengan kasih seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus. Dalam konteks profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), prinsip kepemimpinan ini menjadi fondasi dalam menjalankan tugas mendidik, membimbing, dan membentuk karakter siswa. Seorang guru PAK tidak hanya mengajarkan materi ajar, tetapi juga menjadi pemimpin rohani yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari.

Salah satu prinsip kepemimpinan Kristen yang relevan adalah kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*). Guru PAK sebagai pemimpin dalam kelas dituntut untuk memiliki hati yang melayani, di mana kepentingan siswa menjadi prioritas utama. Prinsip ini mendorong guru untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan sikap melayani, guru PAK dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan empatik dengan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang penuh kepercayaan dan kasih. Kepemimpinan yang melayani akan mendorong siswa untuk merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk berkembang.

Selain itu, kepemimpinan Kristen menekankan pentingnya integritas sebagai bagian dari profesionalisme. Seorang guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan, menunjukkan keselarasan antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan. Integritas ini mencakup kejujuran, konsistensi, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Alkitab. Dengan memiliki integritas, guru PAK akan dihormati dan dipercayai oleh siswa, orang tua, serta rekan kerja. Hal ini penting karena keteladanan seorang guru tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga membawa dampak positif dalam perkembangan iman mereka.

Prinsip kasih juga menjadi elemen penting dalam kepemimpinan Kristen yang diterapkan oleh guru PAK. Sebagaimana diajarkan dalam Alkitab, kasih adalah dasar dari semua tindakan. Guru PAK yang mempraktikkan kepemimpinan dengan kasih akan bersikap sabar, peduli, dan memahami kondisi siswa. Kasih yang tulus mendorong guru untuk mendidik dengan penuh perhatian, tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pertumbuhan spiritual dan emosional siswa. Dengan pendekatan penuh kasih, siswa akan merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih mudah menerima pengajaran dan bimbingan.

Prinsip kepemimpinan Kristen juga menekankan kerendahan hati dalam menjalankan peran sebagai guru. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak merasa lebih tinggi dari yang dipimpinnya, tetapi bersedia belajar dan mendengarkan masukan dari orang lain, termasuk siswa. Guru PAK yang rendah hati akan menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Kerendahan hati juga membuat guru lebih terbuka untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya demi memberikan pendidikan yang berkualitas.

Terakhir, kepemimpinan Kristen menekankan pentingnya visi dan tujuan yang jelas. Guru PAK memiliki panggilan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, dan bertanggung jawab. Prinsip ini memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menjalankan profesionalismenya, yaitu mendidik siswa agar mereka tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh. Dengan visi ini, guru PAK berperan aktif dalam mempersiapkan generasi yang mampu menjadi terang dan garam di tengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian, prinsip kepemimpinan Kristen dalam konteks profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen mencakup kepemimpinan yang melayani, integritas, kasih, kerendahan hati, dan visi yang jelas. Prinsip-prinsip ini membantu guru PAK untuk menjalankan peran mereka secara profesional sambil tetap memancarkan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAK yang menerapkan kepemimpinan Kristen tidak hanya berdampak pada peningkatan

kualitas pendidikan, tetapi juga pada pertumbuhan spiritual peserta didik menuju kedewasaan iman.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepastakaan(*library research*). Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian(Zed, 2003:3). Studi kepastakaan adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data, membaca kemudian mengolah bahan penelitian tanpa terjun secara langsung ke lapangan. Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen(baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pengertian Kepemimpinan Kristen**

Dalam buku Teologi Kepemimpinan Kristen oleh Stevri Indra Lumintang, dijelaskan bahwa kepemimpinan Kristen adalah suatu aktivitas fundamental yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap panggilan Tuhan. Aktivitas ini menjadi sarana yang digunakan Tuhan untuk menyatakan diri-Nya sebagai pemimpin yang melayani seluruh umat manusia, dan khususnya melayani umat percaya (gereja) dengan memberitakan Firman-Nya. Kepemimpinan Kristen mencakup perkataan dan perbuatan yang hidup, yang siap memberikan segalanya bagi umat yang dipimpin, memberikan petunjuk untuk melihat masa depan, memotivasi, serta mengevaluasi umat Tuhan dalam terang Firman-Nya. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dan bertujuan mewujudkan misi Tuhan dari generasi ke generasi, baik dalam gereja maupun di dunia dalam berbagai bidang kehidupan.

Kepemimpinan Kristen adalah sebuah proses yang terencana dan dinamis dalam konteks pelayanan Kristen, yang melibatkan faktor waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam proses ini, Tuhan campur tangan dengan memanggil seorang pemimpin yang memiliki kapasitas penuh untuk memimpin umat-Nya yang tergabung dalam suatu institusi atau organisasi, guna mencapai tujuan Allah. Tujuan ini tidak hanya memberi manfaat bagi pemimpin dan pengikutnya, tetapi juga bagi lingkungan sekitar, untuk memperluas kekayaan kerajaan Allah. Menurut J. Robert Clinton, kepemimpinan Kristen adalah kemampuan yang diberikan Allah kepada seorang pemimpin Kristen, bersama dengan tanggung jawab untuk mempengaruhi kelompok umat Allah, agar mereka dapat menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut.

#### **4.2 Prinsip Kepemimpinan Kristen**

Menurut Bernez dalam bukunya Perilaku dalam Keorganisasian, seorang pemimpin tim Kaizen seharusnya memusatkan perhatian utamanya pada aspek manusia, baru

kemudian pada hasil. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin berlawanan dengan tugas seorang supervisor.

Stephen R. Covey, dalam bukunya *The Principle-Centered Leadership* (1997), menjelaskan bahwa prinsip merupakan elemen penting yang terkait dengan kondisi, kesadaran, dan suara hati seseorang. Prinsip ini bisa berubah, namun tetap menjadi sumber utama dalam sistem yang mendukung hidup. Covey mengidentifikasi empat dimensi dasar prinsip, yaitu: rasa aman, panduan, sikap bijak, dan kekuatan. Adapun ciri-ciri pemimpin yang berprinsip menurut Stephen R. Covey, secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Selalu Belajar (Terus Belajar)

Belajar bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah, misalnya dengan membaca, menulis, serta mengamati dan mendengarkan. Pengalaman, baik yang positif maupun negatif, adalah sumber pembelajaran yang berharga. *Experience is the best teacher* (pengalaman adalah guru terbaik).

b. Berorientasi pada Pelayanan

Pemimpin tidak hanya dilayani, tetapi juga harus mampu melayani orang lain. Prinsip kepemimpinan yang baik menekankan bahwa tujuan utama seorang pemimpin bukanlah kesuksesan pribadi, melainkan pelayanan kepada orang lain. Dalam menjalankan pelayanan ini, pemimpin harus berpegang pada prinsip pelayanan prima.

c. Memancarkan Energi Positif

Setiap orang memiliki energi dan semangat. Penggunaan energi positif yang dilandasi dengan hati yang tulus dapat mendukung keberhasilan kepemimpinan. Pemimpin yang efektif harus mampu bekerja dalam jangka panjang dan dapat membagi waktunya dengan bijaksana dalam berbagai kondisi.

d. Mempercayai Orang Lain

Seorang pemimpin harus dapat memberikan kepercayaan kepada orang lain, termasuk kepada bawahannya. Kepercayaan ini menjadi motivasi bagi bawahan untuk bekerja lebih baik dan bertanggung jawab.

e. Hidup Seimbang

Pemimpin yang baik mampu menciptakan keseimbangan antara menyelesaikan tugas dan memberi perhatian pada aspek kemanusiaan. Keseimbangan antara pekerjaan dan kebutuhan pribadi seperti olahraga, istirahat, dan relaksasi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas.

f. Melihat Hidup sebagai Petualangan

Pemimpin yang berprinsip melihat hidup sebagai petualangan yang penuh tantangan dan peluang. Mereka tidak menganggap hidup dengan konotasi negatif, melainkan menikmati setiap proses dan konsekuensinya. Mereka memiliki rasa aman dari dalam diri karena memahami bahwa kehidupan selalu menawarkan tantangan dan peluang.

g. Sinergistik

Pemimpin yang berprinsip berusaha menciptakan sinergi dan menjadi agen perubahan. Menurut *The New Brolier Webster International Dictionary*, sinergi adalah kerja sama antara berbagai instansi untuk menghasilkan hasil yang lebih efektif dibandingkan jika bekerja sendiri-sendiri.

#### h. Selalu Berlatih untuk Memperbaharui Diri Agar Mampu Mencapai Prestasi yang Tinggi

Pemimpin yang berprinsip tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang mengarah pada hasil tersebut. Proses ini melibatkan beberapa unsur, antara lain:

1. Pemahaman terhadap materi yang dipelajari
2. Perluasan wawasan mengenai materi
3. Mengajarkan materi kepada orang lain
4. Menerapkan prinsip-prinsip yang sudah dipelajari
5. Pemantauan hasil yang dicapai
6. Merefleksikan hasil yang sudah diperoleh
7. Menambah pengetahuan baru yang diperlukan untuk pemahaman lebih lanjut
8. Pemahaman baru yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran
9. Kembali menjadi diri sendiri setelah mengalami proses pembelajaran dan perkembangan.

### 4.3 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Istilah profesionalisme merujuk pada tingkat kualitas atau kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya. Profesionalisme berasal dari kata "profesi", yang berasal dari kata "profession" yang memiliki arti serupa dengan "occupation", yaitu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus.

Profesionalisme adalah seseorang yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan dalam menjalankan profesi atau pekerjaannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya (Halid Hanafi, La Adu, & H. Muzzakkir dalam buku *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*).

Menurut Dedi Supridi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yaitu: *well educated* (memperoleh pendidikan yang cukup), *well trained* (mendapat pelatihan yang memadai), dan *well paid* (menerima gaji yang memadai).

Menurut Dorlan, dkk, profesionalisme guru PAK merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama yang berkualitas. Profesionalisme guru PAK mengacu pada kemampuan dan karakter yang tinggi, serta mengandalkan sosok Yesus sebagai Guru Agung dalam menjalankan tugas di bidang Pendidikan Agama Katolik (PAK). Beberapa ciri utama guru PAK antara lain:

- a. Memiliki sejumlah kompetensi, guru PAK harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sebagaimana diuraikan dalam deskripsi tentang kompetensi guru PAK.
- b. Kedisiplinan, kedisiplinan adalah indikator penting untuk menilai profesionalisme seorang pengajar, terutama disiplin waktu. Guru PAK harus datang tepat waktu dan memanfaatkan setiap jam pertemuan dengan efektif, mengingat kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut kreativitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga menuntut kecerdasan guru dalam memaksimalkan waktu pertemuan yang terbatas.
- c. Kemampuan menggunakan berbagai wacana untuk mengembangkan visi dan kemampuan mengajar
- d. Meskipun jaminan finansial guru agama seringkali tidak memadai, hal ini tidak boleh menjadi penghalang untuk terus mengembangkan wawasan. Guru PAK

perlu berusaha untuk mengakses pengetahuan, seperti dengan membeli buku, jurnal, atau mendaftar menjadi anggota perpustakaan. Investasi dalam pengembangan diri melalui bahan bacaan sangat penting untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan.

- e. Mengikuti pelatihan, lokakarya, dan seminar guru PAK juga perlu aktif mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan dan PAK. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan untuk memperkaya visi dan keterampilan mengajar, sekaligus menguji kemampuan diri sendiri dan melakukan pembaruan diri dalam bidang pendidikan agama. Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, guru dapat merasakan penyegaran dalam visi dan keterampilan setelah melaksanakan rutinitas mengajar dalam jangka waktu tertentu.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan Kristen adalah suatu panggilan dari Tuhan yang bertujuan untuk melayani umat manusia melalui peran pemimpin yang memberi pengaruh positif dengan meneladani Tuhan sebagai Pemimpin yang melayani. Kepemimpinan Kristen bukan hanya berfokus pada hasil, tetapi pada proses pelayanan yang berkesinambungan, yang di dalamnya pemimpin bertanggung jawab untuk memotivasi, memberi petunjuk, serta mengevaluasi umat dengan terang Firman Tuhan. Pemimpin Kristen yang baik harus memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh yang sesuai dengan kehendak Tuhan, baik bagi umat yang dipimpinnya maupun bagi lingkungan hidup di sekitarnya.

Prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen menurut berbagai ahli menunjukkan pentingnya pemimpin yang terus belajar, berorientasi pada pelayanan, dan mampu menciptakan energi positif dalam tim. Pemimpin yang efektif juga harus memiliki keseimbangan hidup, mempercayai orang lain, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Semua prinsip ini berlandaskan pada pengabdian kepada Tuhan dan sesama, serta sinergi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam masyarakat dan gereja. Sementara itu, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru PAK harus memiliki kompetensi, kedisiplinan, dan keterampilan yang terus diperbarui melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Seorang guru PAK yang profesional tidak hanya mengandalkan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan teladan Yesus sebagai Guru Agung. Meskipun tantangan finansial dan keterbatasan sumber daya bisa menghambat perkembangan mereka, guru PAK diharapkan tetap berkomitmen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan secara mandiri agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu bagi generasi mendatang. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kristen dan profesionalisme dalam pendidikan agama Kristen memiliki hubungan yang erat. Pemimpin Kristen yang baik akan mendorong pengembangan karakter dan kompetensi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, sehingga misi Tuhan melalui gereja dan dunia dapat terwujud secara efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan.2024. Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- J. Robert. Clinton, Leadership Emergenc Theory (Pasadena, Calif; Bamabas), 1989.
- La Adu, dan Muzakkir.(2018). "Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah".CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Stevri Indra Lumintang, Theologia Kepemimpinan Kristen, (Jakarta Barat), Geneva Insana Indonesia, 2017.
- Wahyuni, Sry, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK* (Jawa Tengah: anggota IKAPI, 2019)
- Wenas, Maria Lidya, and I Putu Ayub Darmawan, 'Maria Lidya Wenas & I Putu Ayub Darmawan', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1.2 (2017), 118–28